

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian dalam bidang pertanian yang artinya sektor pertanian memiliki peranan penting bagi pertumbuhan dan pembangunan perekonomian nasional karena pertanian merupakan sumber devisa negara serta memiliki kontribusi dalam hal penyedia lapangan kerja, penyedia bahan pangan dan bahan baku industri. Sektor pertanian di Indonesia terbagi menjadi beberapa subsektor antara lain subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Hortikultura menjadi salah satu yang memberikan peran pembangunan ekonomi dengan kontribusinya dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang dari tahun ke tahun kontribusinya semakin meningkat. Peningkatan subsektor hortikultura dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Nilai PDB pertanian tahun 2014-2017

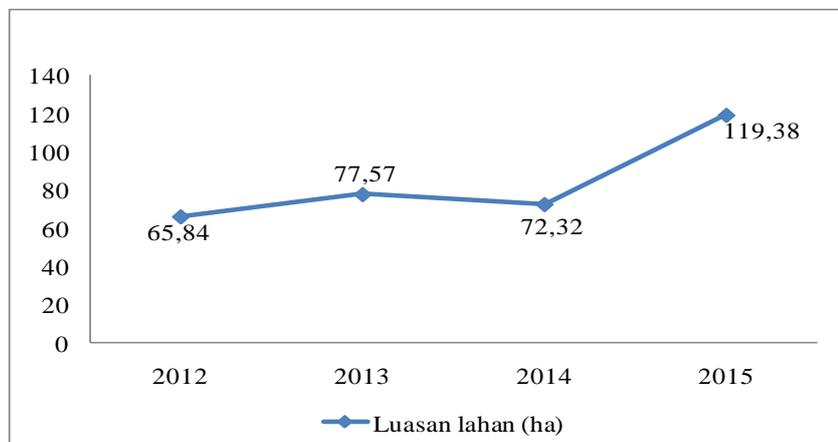
Uraian	Nilai PDB (miliar rupiah)			
	2014	2015	2016	2017
1 Pertanian, kehutanan dan perikanan	1.409.655,70	1.555.207,00	1.671.597,80	1.787.936,20
2 Pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian	1.089.549,70	1.183.968,60	1.266.865,40	1.347.526,20
a. Tanaman pangan	343.252,30	397.408,60	425.185,60	438.889,50
b. Tanaman hortikultura	160.568,60	174.453,20	187.402,60	197.325,60
c. Tanaman perkebunan	398.260,70	405.291,50	428.782,60	471.466,40
d. Peternakan	167.008,00	184.151,50	201.123,50	213.780,00
e. Jasa pertanian dan perburuan	20.460,10	22.663,80	24.371,10	26.063,90
3 Kehutanan dan penebangan kayu	74.618,00	82.321,80	87.542,40	91.609,40
4 Perikanan	245.488,00	288.916,60	317.190,00	348.827,60

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018)

Kedaaan iklim dan geografis di Indonesia sangat mendukung untuk pengembangan usaha budidaya tanaman hortikultura. Komoditas hortikultura cukup potensial dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis dan nilai tambah cukup tinggi dibandingkan dengan komoditas lainnya. Salah satu yang termasuk ke dalam jenis hortikultura adalah sayuran. Saat ini, sayuran tidak hanya memberikan manfaat dalam pemenuhan permintaan dalam rumah tangga, namun

sudah mengarah pada industri bisnis seperti restoran siap saji, rumah makan, hotel serta hal-hal yang berkaitan dengan pengolahan makanan lainnya.

Budidaya sayuran dapat dilakukan dengan beberapa teknik, teknik budidaya sayuran yang umum digunakan yaitu teknik budidaya sayuran konvensional dan sistem organik. Sistem budidaya secara konvensional dengan menggunakan pupuk anorganik, pestisida serta bahan anorganik lainnya, dalam proses kegiatan budidaya akan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan. Bentuk dampak negatif pada lingkungan dapat berupa pencemaran air, penurunan kesuburan tanah, mengurangi kelembaban tanah serta mengalami penurunan kualitas dari produk yang dihasilkan sampai dengan terjadinya kondisi ketergantungan terhadap bahan kimia. Selain itu, bentuk dampak negatif dari adanya residu kimia yang terdapat dalam produk hasil dari sistem budidaya sayuran konvensional dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi masyarakat yang mengonsumsinya. Dampak negatif akibat kegiatan budidaya yang menggunakan bahan kimia tersebut menyebabkan sebagian dari pelaku usaha budidaya sayuran melakukan pergeseran dari sistem pertanian konvensional ke pertanian sistem organik karena salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menangani dampak negatif yang ditimbulkan akibat dari penerapan sistem pertanian konvensional yaitu dengan mengubahnya menjadi sistem pertanian organik. Pertanian organik merupakan sebuah sistem budidaya yang tidak menggunakan bahan-bahan kimia seperti pupuk kimia, pestisida kimia maupun bahan-bahan kimia lainnya. Proses produksi dalam pertanian organik hanya mengandalkan bahan-bahan alami. Pertumbuhan area pertanian organik di Indonesia seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Pertumbuhan area pertanian organik di Indonesia tahun 2012-2015

Sumber: Aliansi Organik Indonesia (2017)

Berdasarkan Gambar 1, luas lahan pertanian organik di Indonesia relatif terus meningkat dari tahun 2012 hingga 2015. Semakin luasnya lahan sayuran organik di Indonesia tentu didukung dengan adanya permintaan konsumen terhadap sayuran organik yang meningkat. Oleh karena itu, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha budidaya sayuran organik seiring meningkatnya kesadaran konsumen untuk menerapkan pola hidup sehat. Pertanian

organik di Indonesia tersebar di beberapa daerah salah satunya adalah Sukabumi, Jawa Barat. Salah satu pelaku usaha di Sukabumi yang melakukan bisnisnya dalam budidaya sayuran organik adalah Rosy's Veggies Farm.

Rosy's Veggies Farm merupakan perusahaan yang bergerak pada budidaya sayuran organik yang berada di Kabupaten Sukabumi dan sudah melakukan kegiatan usaha budidaya sayuran organik sejak tahun 2016. Rosy's Veggies Farm melakukan kegiatan budidaya beragam jenis sayuran yang salah satunya yaitu sayuran bayam Jepang atau lebih dikenal dengan sebutan *horenso*.

Bayam Jepang atau *horenso* (*Spinacia oleracea L.*) merupakan jenis sayuran daun dataran tinggi dengan umur panen singkat yaitu 35-50 hari setelah tanam. *Horenso* memiliki manfaat yang sangat baik bagi kesehatan karena mengandung zat gizi yang sangat tinggi yang tidak kalah dengan bayam lokal. Kandungan gizi per 100 gram *horenso* dan bayam lokal dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Kandungan gizi bayam Jepang dan bayam lokal per 100 gram

Kandungan gizi	Jumlah	
	Bayam Jepang	Bayam lokal
Kalori (kcal)	23,00	36,00
Lemak jenuh (g)	0,10	1,50
Lemak tak jenuh ganda (g)	0,20	2,80
Lemak tak jenuh tunggal (g)	0,00	1,70
Natrium (mg)	79,00	4,00
Kalium (mg)	558,00	508,00
Karbohidrat (g)	3,60	65,00
Serat pangan (g)	2,20	7,00
Gula (g)	0,40	1,70
Vitamin A (IU)	9377,00	6090,00
Kalsium (mg)	99,00	159,00
Vitamin C (mg)	28,10	4,20
Zat besi (mg)	2,70	7,60

Sumber: Febrianty (2018)

Horenso menjadi salah satu produk sayuran yang memiliki jumlah permintaan yang tinggi di Rosy's Veggies Farm. Permintaan terhadap produk sayuran *horenso* tersebut merupakan permintaan dari agen, *reseller*, restoran dan konsumen akhir. Data permintaan *horenso* di Rosy's Veggies Farm dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Permintaan produk sayuran *horenso* pada Rosy's Veggies Farm

No	Bulan	Permintaan sayuran <i>horenso</i> (kg)	Produksi sayuran <i>horenso</i> (kg)	Selisih
1	Januari	480	328	152
2	Februari	553	370	183
3	Maret	564	423	141

Sumber: Rosy's Veggies Farm (2020)

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa jumlah permintaan terhadap sayuran *horensa* pada Rosy's Veggies Farm memiliki jumlah yang tinggi, akan tetapi perusahaan belum dapat memenuhi permintaan sayuran *horensa* secara keseluruhan. Adanya selisih dari permintaan dan penawaran tersebut dapat menjadi sebuah peluang pasar yang baik untuk perusahaan dalam melakukan pengembangan bisnis. Solusi dalam pengembangan bisnis ini diperoleh dari hasil analisis SWOT dengan menggabungkan antara kondisi internal perusahaan dan kondisi eksternal perusahaan, sehingga strategi yang diperoleh yaitu strategi S-O. Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Kekuatan yang dimiliki dan akan digunakan oleh perusahaan dalam pengembangan bisnis ini yaitu memiliki lahan kosong dengan luas 1500 m² yang belum dimanfaatkan, tersedianya modal yang memadai, memiliki tenaga kerja terampil dan berpengalaman. Selain itu, Rosy's Veggies Farm memiliki beberapa peluang yang mendukung untuk melakukan pengembangan bisnis yaitu adanya pelanggan tetap, meningkatnya pendapatan masyarakat, kesadaran akan hidup sehat, tersedianya tenaga kerja masyarakat sekitar, lokasi budidaya pada Rosy's Veggies Farm cocok untuk dilakukan kegiatan budidaya sayuran organik khususnya sayuran *horensa* organik. Adanya kondisi kekuatan dan peluang tersebut dapat dirumuskan sebuah strategi yaitu peningkatan produksi sayuran *horensa* dengan memanfaatkan lahan kosong sehingga dapat terwujud adanya peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini yaitu :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal pada Rosy's Veggies Farm
2. Menyusun kajian pengembangan bisnis peningkatan produksi sayuran *horensa* berdasarkan aspek *non* finansial dan aspek finansial pada Rosy's Veggies Farm

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Laporan kajian pengembangan bisnis ini merupakan hasil dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan di Rosy's Veggies Farm. Rosy's Veggies Farm merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis khususnya budidaya dan pemasaran sayuran dan buah-buahan organik yang berada di Jalan Sukamaju, RT 11/ RW 2, Desa Sukamaju, Kecamatan Sukalarang,

